

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, ditemukan beberapa masalah dalam manajemen Taman Kanak-kanak, sehingga dibutuhkan manajemen Taman Kanak-kanak berbasis kebutuhan belajar dan potensi belajar secara inklusi, sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Berikut ini disampaikan kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan pertanyaan penelitian sebagai fokus dalam penelitian ini.

##### 1. Karakteristik Peserta Didik

Belum semua guru memahami hubungan karakteristik peserta didik dengan kebutuhan belajar dan potensi belajar siswa, padahal dengan memahami karakteristik anak usia dini, guru dan orang tua dapat mengetahui apa kebutuhan belajar peserta didik dan mengetahui potensi belajarnya. Untuk memenuhi kebutuhan belajar tersebut, maka diberikan pendidikan karakter pada anak, dan untuk mengembangkan potensi anak, maka disediakan kegiatan ekstra kulikuler yang disesuaikan dengan bakat dan minat anak.

##### 2. Kurikulum

Semua Lembaga menggunakan kurikulum duaribu tiga belas dengan muatan local berdasarkan karakteristik Taman Kanak-kanak masing-masing. Ada yang memiliki ciri khas keagamaan, ada juga memiliki ciri khas kebineka tunggal ika-an.

Konsep kurikulum yang bersifat menyeluruh, terpusat pada anak dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik tentunya sesuai kebutuhan belajar siswa, sehingga semua siswa terlayani dengan baik dan dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal, semua siswa terlayani tanpa terkecuali sehingga tercipta pelayanan secara inklusivness. Konsep ini belum terlaksana dengan baik, masih ada siswa yang belum terlayani dengan baik, seperti siswa yang *ADHD* (*Attention Deficit/Hyperactivity Disorder*), mereka butuh tempat tetapi tidak semua Lembaga memiliki kemampuan untuk memfasilitasinya. Kurikulum yang bagaimana yang cocok

untuk siswa yang mengalami gangguan perilaku berupa ketidakmampuan memusatkan perhatian, perhatian mudah beralih, implusif, dan hiperaktif.

Program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dibuat sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan KBM sehingga KBM berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Di Taman Kanak-kanak kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Adapun metode belajar yang digunakan ada metode bermain, bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, sosio drama, karya wisata dan eksperimen.

### **3. Kualitas guru**

Kualitas guru Taman Kanak-kanak masih belum sesuai harapan. Masih ada guru Taman Kanak-kanak (TK) yang belum memenuhi standar nasional guru PAUD baik dilihat dari latar belakang pendidikan maupun dilihat dari pemahaman guru tentang kurikulum PAUD. Kualitas guru sangat dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan kurikulum. Sebaik apapun kurikulum jika dilaksanakan oleh guru yang tidak berkualitas maka kurikulum tersebut tidak akan berfungsi dengan baik. Kualitas guru dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya. Keilmuan yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini sangat dibutuhkan guru dalam melaksanakan kurikulum yang dibuat, sehingga guru dapat memberikan layanan terbaik kepada peserta didik.

Belum semua guru mampu menterjemahkan kurikulum ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang kemudian dilaksanakan dalam kegiatan harian. Selain itu Sebagian guru belum siap menghadapi perubahan kurikulum, sehingga merasa kesulitan ketika terjadi perubahan kurikulum. Menghadapi perubahan zaman dan perubahan kurikulum dibutuhkan motivasi yang tinggi dari guru untuk terus belajar agar tidak ketinggalan. Hal ini tidak lepas dari peran kepala TK sebagai motivator dan educator bagi para guru.

### **4. Tata Kelola TK**

Keseluruhan proses pelaksanaan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar memerlukan tata kelola. Berdasarkan data di lapangan tata kelola ini memerlukan penyempurnaan. Hambatan

mulai dari keterbatasan sumber keuangan sampai pada sumber daya pendidik yang belum sesuai harapan memerlukan peran kepala TK sebagai pimpinan untuk melakukan kiat-kiat dalam mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen TK yang efektif dan efisien. Dengan manajemen TK berbasis kebutuhan belajar, potensi belajar siswa dan inklusi diharapkan pengelolaan TK bisa lebih efektif dan efisien.

Fungsi kepala TK dalam mengelola pendidikan dan meningkatkan kompetensi guru sangat penting. Pengelolaan harus bersifat menyeluruh, artinya semua aspek pendukung diperhatikan dan dikelola dengan baik. Inilah yang dikatakan pengelolaan diinkluskikan. Jadi *inclusivness* merupakan strategi mewujudkan *learning needs* dan *learning potential*.

Proses perekrutan guru TK masih dalam tahapan harus perbaikan. Semua Lembaga yang diteliti tidak melakukan pengecekan kesehatan bagi calon guru dan kepala TK. Padahal faktor kesehatan guru sangat penting untuk menjamin kesehatan siswa.

Semua TK memiliki hal-hal yang penting dalam melaksanakan manajemen keuangan PAUD, seperti perlengkapan administrasi keuangan, memiliki RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) lengkap dengan program penjabarannya, dalam hal pengadministrasian keuangan, Lembaga PAUD memiliki logistic (uang dan barang) sesuai dengan mata anggaran dan sumber dananya masing-masing, memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), memiliki rekening bank, dan membuat laporan keuangan secara berkala hanya saja dalam menganggarkan gaji guru semua Lembaga tidak menentukan berdasarkan kebutuhan hidup guru, sehingga guru mendapatkan kesejahteraan sangat kurang.

Semua TK berusaha melakukan pengadaan sarana dan prasarana sesuai kemampuan walaupun masih ada yang belum sesuai standar dan berusaha memanfaatkannya secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Semua TK berusaha agar semua sarana dan prasarana yang ada dapat dimanfaatkan oleh semua peserta didik tanpa terkecuali, sehingga pelayanan secara inclusive tercapai sesuai harapan.

### **5. Kolaborasi antara pihak TK, orang tua siswa dan masyarakat/ Lembaga lain**

Bentuk kerja sama yang dilakukan yaitu dengan aktif dalam kegiatan Ikatan guru TK Indonesia dan Ikatan guru RA yang berada di bawah perlindungan PGRI. Adapun kegiatan yang diikuti di IGTKI/ IGRA adalah rapat dan kegiatan lomba untuk siswa dan guru. Selain itu juga

kerja sama dengan PUSKESMAS/ Rumah Sakit dalam hal pemeriksaan kesehatan untuk mewujudkan pelayanan *holistic integrative*. Bentuk kerjasama lain yaitu dengan adanya komite sekolah.

Dalam hal pembentukan komite sekolah, ketiga Lembaga yang diteliti sama-sama hanya beranggotakan orang tua siswa saja, tanpa ada perwakilan dari pihak TK dan masyarakat sekitar. Demikian juga dalam fungsinya, komite hanya sebatas membantu jika ada program tertentu saja dalam kegiatan TK. Komite sekolah tidak ikut serta dalam memantau penggunaan keuangan TK, karena hal ini dianggap sebagai urusan TK dan Yayasan saja. Ini artinya pihak TK, Penyelenggara dan orang tua siswa belum faham sepenuhnya mengenai fungsi dan keanggotaan komite sekolah yang sesuai aturan sebenarnya.

Kerja sama antara pihak TK dan orang tua siswa dalam kegiatan *parenting* masih belum maksimal, padahal hal tersebut sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, agar potensi yang dimiliki semua siswa dapat berkembang dengan optimal dan semua peserta didik terlayani dengan baik tanpa terkecuali, sehingga pelayanan pendidikan anak usia dini benar-benar terjadi secara *inclusiveness*, yaitu menyeluruh dan tepat sasaran.

## B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman guru dan orang tua siswa tentang hubungan karakteristik dengan kebutuhan belajar siswa, menyebabkan pemenuhan kebutuhan belajar anak dan mengembangkan potensi anak belum maksimal.
2. Pelaksanaan kurikulum yang belum mencakup semua aspek baik kebutuhan belajar, potensi belajar maupun *learning inclusiveness* masih menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.
3. Kualitas guru penting untuk meningkatkan proses KBM. pemahaman guru tentang kurikulum sehingga dapat melaksanakan kurikulum dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, sehingga *learning needs* semua peserta didik terpenuhi dan *learning potential* berkembang dengan baik, dan pelayanan didapatkan oleh semua siswa tanpa terkecuali sehingga tercipta *learning inclusiveness*. *Inclusiveness* isinya kasih sayang, tidak membeda-bedakan baik warna kulit maupun status ekonomi dan keadaan fisik, adil terhadap semua siswa dan memperhatikan semua aspek. Dalam kenyataannya belum semua guru TK memiliki pemahaman tentang kurikulum dengan baik, sehingga pembelajaran belum terlaksana dengan optimal.
4. Pengelolaan TK yang dilakukan tidak maksimal menghambat perkembangan Lembaga yang bersangkutan. Seperti dalam hal perekrutan guru yang belum sesuai standar menghasilkan guru yang kualitasnya tidak sesuai standar juga. Pengelolaan keuangan serta sarana dan

prasarana yang tidak memperhatikan *learning needs* dan *learning potential* peserta didik, mengakibatkan tujuan pendidikan anak usia dini tidak tercapai secara optimal.

5. Pemahaman tentang pentingnya kegiatan parenting dan konsep parenting menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan program tersebut, sehingga manfaat yang didapat belum sesuai harapan.

### C. REKOMENDASI

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka berikut disajikan sejumlah rekomendasi dari hasil penelitian ini:

1. Untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada peserta didik hendaknya ada komunikasi yang inten antara orang tua siswa dan guru dalam memberikan informasi tentang karakteristik siswa sehingga keduanya saling memahami dan mampu bekerja sama dalam memberikan pelayanan terbaik sehingga kebutuhan belajar siswa terpenuhi dan potensi siswa berkembang sesuai usianya secara menyeluruh.
2. Perbaikan kurikulum hendaknya dilakukan dengan memasukkan semua aspek yang menunjang *learning needs* dan *learning potential* siswa secara menyeluruh sehingga tercapai *learning inclusivness*.
3. Pemberian pemahaman kepada guru tentang kurikulum secara menyeluruh akan membantu dalam pelaksanaan kurikulum itu sendiri, sehingga tercapai target yang direncanakan.
4. Dalam pelaksanaan Manajemen TK seharusnya memperhatikan dengan lebih bijak :
  - a. pengelolaan keuangan yang mengutamakan kesejahteraan guru dengan menggunakan manajemen pembiayaan, pengelolaan sarana dan prasarana agar disesuaikan standar minimal TK;
  - b. perekrutan guru harus memperhatikan latar belakang pendidikan guru dan dan latar belakang kesehatan guru.
5. Pemberian pemahaman tentang makna dan model kegiatan serta manfaat *parenting* diperlukan agar guru dan orang tua siswa memahami peran masing-masing dalam mendidik

anak dan ada kerjasama yang optimal antara guru dan orang tua siswa dalam memberikan layanan terbaik kepada anak usia dini, sehingga terpenuhi kebutuhan belajarnya dan berkembang potensinya secara *inklusivness*.

Hernawati, 2020

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ( STUDI TENTANG MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS KEBUTUHAN BELAJAR, POTENSI BELAJAR DAN INKLUSI PADA TAMAN KANAK-KANAK DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)